
ANALISA KUALITAS PENDIDIKAN DAN PENDEKATAN MULTIDISPLINER PENDIDIKAN DALAM PEMBANGUNAN WILAYAH BERKELANJUTAN DI KABUPATEN WONOGIRI

**Marhaendra Des'a Arba'a, Indri Yuniarsih, Herdana Nurfitriani,
Aprilia Euis Fathimah, Evana Agustin**
Program Studi Pendidikan Geografi FKIP UMS
E-mail: anangmda4@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan di Kabupaten Wonogiri yang mempunyai IPM menurut Bapeda litbang pada tahun 2014 terendah se-Eks Karisidenan Surakarta Salah satu Parameter Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah pendidikan, Pendidikan mempunyai peran penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan mengangkat orang keluar dari kemiskinan, pendidikan memberikan kontribusi untuk mentransformasi masyarakat dalam mewujudkan pembangunan wilayah yang berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas pendidikan di Kabupaten Wonogiri dan sebaran indikator pendidikan melalui pendekatan multidisipliner untuk pembangunan berkelanjutan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan mendeskripsikan dan menggambarkan indikator-indikator pendidikan dan non pendidikan kedalam suatu kesinambungan yang menghasilkan sebuah hasil kajian dalam penelitian ini. Hasil analisa kualitas pendidikan di Kabupaten Wonogiri dengan pendekatan multidisipliner pada tahun 2014-2016, ditunjukkan pada indikator angka partisipasi kasar mengalami peningkatan pada tahun 2014-2015 sebesar 27,26 %. Namun, terjadi adanya penurunan dari tahun 2015-2016 sebesar 0,3%. Angka partisipasi murni terdapat peningkatan pada tahun 2014-2015 sebesar 1 %, serta terjadi penurunan dari tahun 2015-2016 sebesar 0,60%. Kemampuan membaca dan menulis huruf latin tahun 2014 sebesar 46,41%, dan pada tahun 2015 sebesar 47,55%. Jumlah angkatan kerja yang pada tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan, jumlah angkatan yang bekerja tahun 2014 dan 2015 sebesar 516.294 jiwa dan 505.043 jiwa. Jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan pada tahun 2014 sampai tahun 2015 pun mengalami penurunan, pada tahun 2014 menunjukkan angka 18.431 jiwa dan tahun 2015 menunjukkan angka 16.015 jiwa. Simpulan penelitian mengungkapkan bahwa mutu atau kualitas pendidikan yang terdapat di Kabupaten Wonogiri mempengaruhi besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah tersebut. Nilai IPM Kabupaten Wonogiri pada tahun 2014-2016 mengalami peningkatan .

Kata Kunci: pendidikan, kualitas pendidikan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia sebagai modal dalam pembangunan berkelanjutan sudah seharusnya turut andil dalam meningkatkan angka indeks pembangunan manusia yang terus berkembang dari masa ke masa. Dapat dilihat beberapa indikator-indikator pendidikan di kabupaten Wonogiri berdasarkan pendekatan multidisipliner baik dari indikator non pendidikan maupun indikator pendidikan menunjukkan masih rendahnya.

Pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak permasalahan salah satunya di daerah Wonogiri. Dilihat dari beberapa faktor yang berkaitan erat dengan pendidikan, diantaranya kondisi fisik seperti sarana dan prasarana serta kondisi non fisik seperti tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari beberapa parameter pendidikan diantaranya: 1) Data pemerataan pendidikan, 2) Data mutu pendidikan, dan 3) Efisiensi pendidikan.

Keberhasilan pembangunan suatu wilayah ditentukan oleh sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya yang berkualitas dapat terbentuk dengan adanya pendidikan. Pendidikan di Indonesia masih mengalami banyak permasalahan salah satunya di daerah Wonogiri. Dilihat dari beberapa faktor yang berkaitan erat dengan pendidikan, diantaranya kondisi fisik seperti sarana dan prasarana serta kondisi non fisik seperti tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan yang dapat dilihat dari beberapa parameter pendidikan diantaranya: data pemerataan pendidikan, data mutu pendidikan, dan efisiensi pendidikan.

Parameter diatas menggambarkan pendidikan di kabupaten wonogiri masih rendah dalam mutu ataupun kualitas pendidikan. Mutu pendidikan di kabupaten dapat dilihat dari kualitas tenaga pendidik yang dapat memengaruhi mutu pendidikan siswa, diantaranya dapat dilihat dari beberapa parameter sebagai berikut: 1) Persentase kelayakan guru mengajar, 2) persentase guru menurut ijazah tertinggi, 3) persentase guru menurut bidang studi yang diajarkan.

Masalah pokok dalam pendidikan juga di pengaruhi dengan beberapa parameter non pendidikan seperti persentase penduduk menurut tingkat pendidikan dan persentase menurut mata pencaharian.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan karakter peserta didik. Peran pendidikan sangatlah penting guna sebagai tolak ukur untuk pembangunan yang berkelanjutan dari aspek pendidikan, ekonomi, sosial budaya. Pendidikan sebagai pembangunan yang berkelanjutan merupakan upaya menanamkan kesadaran dengan menerapkan tiga pilar pembangunan yaitu ekonomi, ekologi dan sosial-budaya.

Menurut pasal 1 ayat 7, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jalur pendidikan merupakan wahana yang dilalui peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dalam suatu proses pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sesuai dengan program pemerintahan, wajib pendidikan 12 tahun masih sebatas retrorika. Masyarakat indonesai masih banyak yang belum menerapkan

program tersebut, faktor yang memengaruhi program wajib belajar 12 tahun diantaranya, dilihat dari kesejahteraan masyarakat, fikiran masyarakat yang masih kuno, lemahnya tingkat perekonomian keluarga.

Tujuan wajib belajar 12 tahun ini yakni untuk mencerdaskan anak-anak Indonesia sebagai generasi penerus bangsa. IPM merupakan indikator sebagai pengukur keberhasilan pembangunan manusia. Upaya pencapaian nilai IPM yang lebih tinggi menjadi fokus kebijakan ekonomi dan sosial yang diterapkan oleh beberapa daerah.

Pada tingkat provinsi Jawa Tengah di Kabupaten Wonogiri menunjukkan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dari tahun 2014 hingga 2015 menunjukkan adanya peningkatan, sebesar 0.06. Dari data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) diatas keadaan masyarakat di tingkat Provinsi Jawa Tengah terlebih Kabupaten Wonogiri maka berada pada tingkat rendah.

Tabel 1. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Wonogiri
Tahun 2014-2015

Tahun	IPM
2014	66.70
2015	66.76

Sumber: BPS Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015

METODE

Metode analisis yang digunakan dalam pengambilan data yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode dimana berbagai indikator-indikator tersebut dideskripsikan dan digambarkan kedalam suatu kesinambungan yang menghasilkan sebuah hasil kajian dalam penelitian ini.

Indikator yang dianalisis adalah persentase kepadatan penduduk, presentase angkatan kerja, angka partisipasi kasar (APK) dan angka partisipasi murni (APM). Sumber data adalah data sekunder berupa buku, artikel ilmiah, data yang dikumpulkan berdasarkan penelitian lapangan dan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS).

Berbagai indikator-indikator tersebut akan dikaitkan dan dihubungkan satu sama lain sehingga menghasilkan suatu korelasi yang akan tercipta adanya perbandingan antar berbagai aspek dalam indikator-indikator tersebut. Data indikator yang digunakan dalam penelitian ini berupa indikator non pendidikan, dan data pemerataan pendidikan.

Data Indikator non pendidikan ini yang digunakan yaitu data kepadatan penduduk dan data presentase angkatan kerja. Dimana nantinya kedua indikator tersebut akan dikaitkan bagaimana hubungan kepadatan penduduk dengan angka presentase angkatan kerja. Kepadatan penduduk dan presentase angkatan kerja memiliki hubungan bahwa jumlah penduduk di suatu wilayah memiliki kualitas penduduk yang berkemajuan dan berpendidikan akan

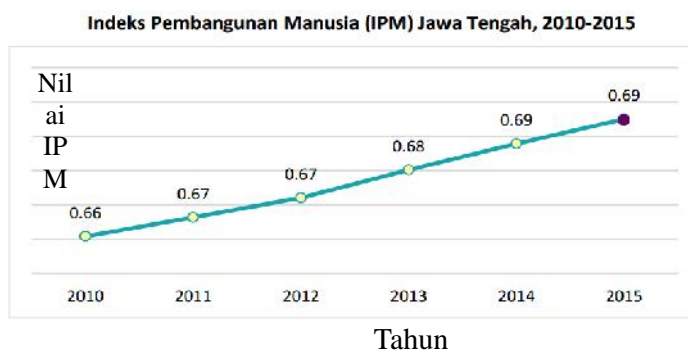
berpengaruh terhadap persentase angkatan kerja. Dimana semakin tinggi kualitas penduduk dalam berpendidikan akan mempengaruhi posisi didalam penempatan lapangan pekerjaan.

Data indikator kedua pemerataan pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar. Dimana angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni tersebut memiliki hubungan, angka partisipasi kasar dan partisipasi murni ini akan menunjukkan adanya partisipasi penduduk dalam menempuh jenjang pendidikan tertentu.

HASIL

Mutu pendidikan suatu wilayah dapat dilihat dari berbagai aspek, salah satunya yaitu dengan melihat angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada wilayah tersebut. Indeks Pembangunan Manusia Indonesia untuk tahun 2015 sebesar 0.689, ini menempatkan Indonesia dalam kategori pembangunan manusia menengah, dan peringkat 113 dari 188 negara dan wilayah. Nilai IPM Indonesia meningkat 30.5 dari nilai pada tahun 1990. Hal ini mencerminkan kemajuan yang telah dicapai Indonesia dalam hal harapan hidup saat lahir, rata-rata tahun bersekolah, harapan lama bersekolah, dan Pendapatan Nasional Bruto (PNB) per kapita selama periode tersebut.

Pembangunan manusia di Jawa Tengah pada tahun 2015 terus mengalami kemajuan yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Jawa Tengah. Pada tahun 2014 IPM Jawa Tengah dengan nilai 68,78 dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 IPM Jawa Tengah sebesar 69,49



Grafik 1. Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2016

Sumber: United Nations Development Program Tahun 2016

Nilai IPM Kabupaten Wonogiri pada tahun 2014 dengan nilai 66.70 dan pada tahun 2015 dengan nilai 67.76 sehingga, dapat disimpulkan adanya peningkatan. Namun, IPM Kabupaten Wonogiri memiliki angka yang paling rendah dibandingkan dengan daerah lainnya di Eks-Karesidenan Surakarta.

Tabel 2. Indeks Pembangunan Manusia se-Eks Karesidenan Surakarta
 Tahun 2014-2015

Nama Kabupaten	2014	2015
Boyolali	70.34	71.74
Karanganyar	73.89	74.26
Klaten	73.19	73.81
Sragen	70.52	71.10
Sukoharjo	73.76	74.53
Surakarta	79.34	80.14
Wonogiri	66.70	66.76

Sumber: BPS Kabupaten Karanganyar Tahun 2014-2015

Nilai IPM suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: faktor pendidikan dan faktor non pendidikan. Faktor pendidikan mencakup beberapa aspek yaitu: angka partisipasi dan angka melek huruf yang dimiliki oleh daerah tersebut. Faktor non pendidikan mencakup beberapa aspek yaitu: angka kepadatan penduduk dan presentase angkatan kerja.

Faktor Pendidikan

Faktor pendidikan Angka partisipasi dapat dibedakan menjadi dua, yakni Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM). Berikut merupakan Angka partisipasi yang dimiliki oleh Kabupaten Wonogiri dalam tiga tahun, mulai tahun 2014-2016.

Tabel 2. Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Dasar
 Tahun 2014-2016

Tahun	Jumlah Siswa	Jumlah usia 7-15	Persentase
2014	95000	100893	94,15%
2015	119839	98705	121,41%
2016	120659	99403	121,38%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2016

Data yang diperoleh menggambarkan Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Dasar Tahun 2014-2016. Pada tahun 2014 memiliki persentase sebesar 94,15%, pada tahun 2015 memiliki persentase sebesar 121,41%, dan pada tahun 2016 memiliki persentase sebesar 121,38%. Disimpulkan pada tahun 2014 angka partisipasi kasar pendidikan dasar memiliki posisi nilai terendah, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 27,26%. Namun, pada tahun 2016 mengalami penurunan dengan persentase sebesar 0,3%. Angka partisipasi sekolah dasar pada tahun 2015 dan 2016 mencapai angka lebih dari 100 persen, hal ini menunjukkan bahwa

peserta didik di pendidikan dasar wajib 9 tahun bukan hanya berasal dari usia 7-15 tahun saja. Namun, peserta didik juga berasal dari usia dibawah 7 tahun dan diatas 15 tahun.

Tabel 3. Angka Partisipasi Murni Pendidikan Dasar Tahun 2014-2016

Tahun	Jumlah Usia 7-15 tahun	Jumlah Siswa seluruhnya	Presentase
2014	100893	121034	83,40%
2015	98705	119839	82,40%
2016	99403	119434	83%

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2016

Berdasarkan data APM Kabupaten Wonogiri tahun 2014-2016 diatas, dapat dilihat adanya perubahan angka setiap tahunnya. Terjadi penurunan dari 2014-2015 sebesar 1,00%, serta terjadi peningkatan dari tahun 2015-2016 sebesar 0,60%. Data tersebut merupakan data APM tingkat pendidikan dasar wajib 9 tahun yakni jenjang SD/ sederajat usia 7-12 tahun dan SMP/ sederajat usia 13-15 tahun.

Faktor Non Pendidikan

Faktor non pendidikan mencakup berapa aspek yaitu: angka jumlah penduduk dan presentase angkatan kerja.

Tabel 5. Jumlah Penduduk kabupaten wonogiri 2014-2015

Tahun	Jumlah Penduduk
2014	945,817
2015	949,014

Sumber: BPS Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015

Jumlah penduduk di Kabupaten Wonogiri pada tahun 2014–2015 mengalami peningkatan, tahun 2014 sebesar 945,817 dan tahun 2015 sebesar 949,014. Berdasarkan angka jumlah penduduk tersebut akan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat baik secara ekonomi, sosial, maupun aspek yang lainnya.

Tabel 6. Kepadatan Penduduk kabupaten wonogiri 2014-2015

Tahun	Kepadatan Penduduk/KM ²
2014	519
2015	521

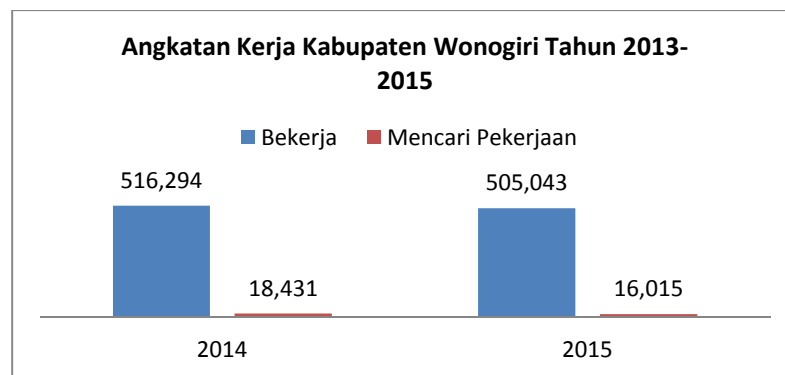
Sumber: BPS Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015

Untuk angka kepadatan penduduk Kabupaten Wonogiri pada tahun 2014–2015 mengalami peningkatan, tahun 2014 sebesar 519 penduduk/Km² dan tahun 2015 sebesar 521 penduduk/Km².

Tabel 6. Angkatan Kerja Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015

Status	2014	2015
	516.294	505.043
Bekerja	jiwa	jiwa
Mencari Pekerjaan	18.431	16.015
	jiwa	jiwa

Sumber: BPS Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015



Grafik 3. Angkatan Kerja Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2015

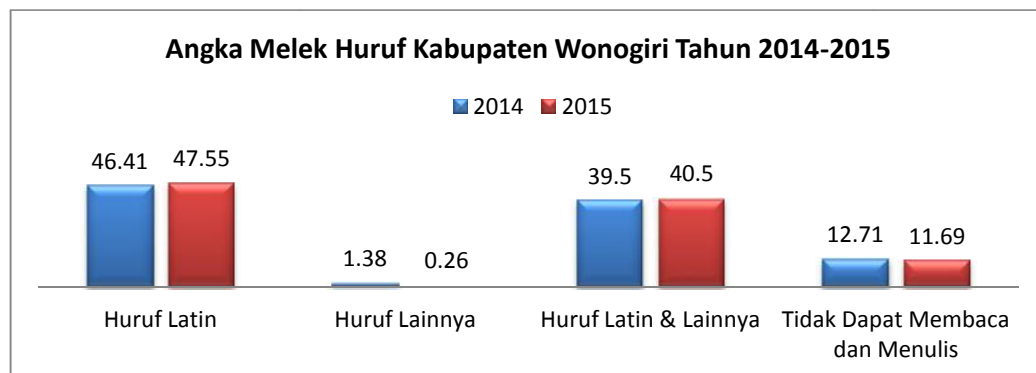
Sumber: BPS Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2016

Jumlah angkatan kerja berdasarkan jumlah yang bekerja dan mencari pekerjaan dari tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan. Jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2014 sebesar 516.294 jiwa dan 2015 sebesar 505.043 jiwa. Jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan pada tahun 2014 tahun 2015 pun mengalami penurunan, pada tahun 2014 menunjukkan angka 18.431 jiwa dan tahun 2015 menunjukkan angka 16.015 jiwa. Berdasarkan jumlah angkatan kerja yang bekerja maupun mencari pekerjaan akan mempengaruhi tingkat kualitas dalam segi kesejahteraan sosial maupun ekonomi di wilayah tersebut.

Tabel 4. Kemampuan Membaca dan Menulis

Kemampuan Membaca dan Menulis	2014	2015
Huruf Latin	46,41	47,55
Huruf Lainnya	1,38	0,26
Huruf Latin & Lainnya	39,5	40,5
Tidak Dapat Membaca dan Menulis	12,71	11,69

Sumber: BPS Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2015



Grafik 2. Angka Melek Huruf Kabupaten Wonogiri Tahun 2013-2014

Sumber: BPS Kabupaten Wonogiri Tahun 2014-2016

Data yang telah diperoleh kemampuan membaca dan menulis huruf latin pada tahun 2014 sebesar 46,41, dan pada tahun 2015 sebesar 47,55.

Diperoleh data kemampuan membaca dan menulis huruf lainnya pada tahun 2014 sebesar 1,38, dan pada tahun 2015 sebesar 0,26. Kesimpulannya pada tahun 2014 memiliki angka kemampuan membaca dan menulis huruf lainnya lebih tinggi dibandingkan tahun 2015.

Data kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan lainnya, diperoleh peningkatan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Pada tahun 2014 dengan nilai 39,5, dan pada tahun 2015 dengan nilai 40,5.

Data yang telah diperoleh menggambarkan bahwa angka tidak dapat membaca dan menulis mengalami penurunan. Tahun 2014 dengan nilai 12,71, dan pada tahun 2015 dengan nilai 11,69. Dapat disimpulkan bahwa angka tidak dapat membaca dan menulis tahun 2015 lebih rendah dibandingkan tahun 2014.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil laporan SDGs tahun 2004 untuk meningkatkan pembangunan suatu wilayah di perlukan *critical mass* di bidang pendidikan. Diperlukan adanya presentase penduduk dengan tingkat pendidikan yang memadai untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial. Program pendidikan dasar sembilan tahun merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan *critical mass* itu dan membekali anak didik dengan keterampilan dan pengetahuan dasar. Untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, membekali dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, serta mengadakan interaksi dan kompetisi antar warga dan masyarakat, kelompok dan antar bangsa.

Berdasarkan data APM Kabupaten Wonogiri tahun 2014-2016 diatas, dapat dilihat adanya perubahan angka setiap tahunnya. Terjadi penurunan dari 2014-2015 sebesar 1,00%, serta terjadi peningkatan dari tahun 2015-2016

sebesar 0,60%. Untuk APM Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 sebesar 87,55% dan tahun 2015 87,61%.

Data yang diperoleh dari hasil Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Dasar Tahun 2014-2015, pada tahun 2014 memiliki persentase sebesar 94,15%, pada tahun 2015 memiliki persentase sebesar 121,41%. Disimpulkan pada tahun 2014 angka partisipasi kasar pendidikan dasar memiliki posisi nilai terendah, dan mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 27,26%. Angka partisipasi sekolah dasar pada tahun 2015 mencapai angka lebih dari 100 persen, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik di pendidikan dasar wajib 9 tahun bukan hanya berasal dari usia 7-15 tahun saja. Namun, peserta didik juga berasal dari usia dibawah 7 tahun dan diatas 15 tahun. Angka partisipasi pendidikan dasar berkaitan dengan angka melek huruf pada suatu daerah. Semakin tinggi angka partisipasi pendidikan dasar maka semakin tinggi pula angka melek huruf di daerah tersebut.

Data jumlah angkatan kerja berdasarkan jumlah yang bekerja dan mencari pekerjaan dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami penurunan dan peningkatan. Jumlah angkatan kerja yang bekerja pada tahun 2013 dibandingkan tahun 2014 dan tahun 2015 mengalami peningkatan, pada tahun 2013 jumlah angkatan yang bekerja sebesar 496.232 jiwa sedangkan pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 516.294 jiwa dan 505.043 jiwa. Jumlah angkatan kerja yang mencari pekerjaan pada tahun 2013 sampai tahun 2015 pun mengalami penurunan, pada tahun 2013 menunjukkan angka 18.819 jiwa tahun 2014 menunjukkan angka 18.431 jiwa dan tahun 2015 menunjukkan angka 16.015 jiwa. Berdasarkan jumlah angkatan kerja yang bekerja maupun mencari pekerjaan akan mempengaruhi tingkat kualitas dalam segi kesejahteraan sosial maupun ekonomi di wilayah tersebut.

Kepadatan penduduk dari suatu daerah akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja pada daerah tersebut. Semakin tinggi angka kepadatan penduduk, maka semakin tinggi pula jumlah angkatan kerja yang ada. Sehingga, terjadi adanya persaingan pada angkatan kerja dalam mencari pekerjaan. Sedangkan terjadi adanya ketidakseimbangan antara penambahan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan kerja. Dampaknya terdapat penduduk yang tidak mendapatkan kesempatan kerja, dan menjadi pengangguran. Hal ini tentunya akan berimbas pada keadaan ekonomi suatu keluarga. Meningkatnya persaingan penduduk dalam mencari lapangan pekerjaan harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan yang baik didukung oleh beberapa indikator dari pendidikan maupun indikator non pendidikan.

Mutu atau kualitas pendidikan yang terdapat pada suatu wilayah akan mempengaruhi besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada wilayah tersebut. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu aspek dalam IPM jadi, pendidikan merupakan faktor pendorong dalam meningkatkan laju pertumbuhan

IPM yang terdapat di wilayah tertentu. Angka IPM akan meningkat apabila sumber daya manusia atau masyarakat di daerah setempat maju dan berkualitas serta memiliki keunggulan yang mumpuni dan berdaya saing.

Dari data-data tersebut dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu aspek dalam Indeks Pembangunan Manusia (IPM) jadi, pendidikan merupakan faktor pendorong dalam meningkatkan laju pertumbuhan IPM yang terdapat di wilayah tertentu. Angka IPM akan meningkat apabila sumber daya manusia atau masyarakat di daerah setempat maju dan berkualitas. Pergerakan IPM Kabupaten Wonogiri terus meningkat pada tahun 2014-2015, tetapi kisaran IPM yang terjadi berada di interval 66-67. Hal ini menunjukkan kinerja pembangunan manusia ke arah perbaikan masih dalam kategori menengah dan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan pendidikan merupakan suatu sarana untuk mewujudkan dan menciptakan sumber daya manusia yang berkompeten.

KESIMPULAN

Mutu atau kualitas pendidikan di wonogiri ditandai dengan Angka Tingkat Partisipasi Murni (APM) yang masih rendah, dengan Angka APM tahun 2014 sebesar 83,40% berarti masih ada 16,6% anak pada usia 7-15 tahu yang tidak sekolah, tahun 2015 menunjukkan APM sebesar 82,40% turun dari tahun sebelumnya sebesar 1,00 % dan pada tahun 2015-2016 yang mengalami peningkatan sebesar 0,6%. Dapat kita kaitkan jika angka APM rendah setiap tahunnya maka akan memengaruhi tingkat keterampilan dan pengetahuan yang di miliki suatu individu. Zaman globalisasi dan penuh teknologi pada saat ini setiap individu harus memiliki skill dan keterampilan dalam diriya sehigga dapat bersaing dalam dunia kerja. Tingginya tingkat kemiskinan diakibatkan oleh angka angkatan kerja yang selalu mengalami peningkatan yang tidak di imbangi dengan skill serta, selain itu jumlah kepadatan penduduk di Kabupaten Wonogiri selalu mengalami peningkatan sehingga dapat menyebabkan masyarakat di kabupaten wonogiri dapat memiliki angka pengangguran yang tinggi ika tidak di imbangi dengan lapangan pekerjaan yang tinggi.

Buruknya mutu pendidikan akan mengakibatkan lemahnya pembangunan berkelanjutan didaerah tertentu yang akan mengganggu kesejahteraan hidup masyarakat. Analisis dari indikator non pendidikan maupun indikator pendidikan memberikan gambaran bahwa ada suatu keterkaitan antar indikator tersebut.

Indikator pendidikan yang mendukung keadaan tersebut antara lain: angka partisipasi pendidikan dasar. Sedangkan indikator dari non pendidikan antara lain: kepadatan penduduk, jumlah angkatan kerja dan angka melek huruf

Angka partisipasi pendidikan dasar berkaitan dengan angka melek huruf pada suatu daerah. Semakin tinggi angka partisipasi pendidikan dasar maka semakin tinggi pula angka melek huruf di daerah tersebut.

Kepadatan penduduk dari suatu daerah akan mempengaruhi jumlah angkatan kerja pada daerah tersebut. Semakin tinggi angka kepadatan penduduk, maka semakin tinggi pula jumlah angkatan kerja yang ada. Sehingga, terjadi adanya persaingan pada angkatan kerja dalam mencari pekerjaan. Sedangkan terjadi adanya ketidakseimbangan antara penambahan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan kerja. Dampaknya terdapat penduduk yang tidak mendapatkan kesempatan kerja, dan menjadi pengangguran. Hal ini tentunya akan berimbas pada keadaan ekonomi suatu keluarga. Meningkatnya persaingan penduduk dalam mencari lapangan pekerjaan harus didukung dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan dengan adanya mutu pendidikan yang baik. Mutu pendidikan yang baik didukung oleh beberapa indikator dari pendidikan maupun indikator non pendidikan.

Mutu atau kualitas pendidikan yang terdapat pada suatu wilayah akan mempengaruhi besarnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada wilayah tersebut. Oleh karena pendidikan merupakan salah satu aspek dalam IPM jadi, pendidikan merupakan faktor pendorong dalam meningkatkan laju pertumbuhan IPM yang terdapat di wilayah tertentu. Angka IPM akan meningkat apabila sumber daya manusia atau masyarakat di daerah setempat maju dan berkualitas serta memiliki keunggulan yang mumpuni dan memiliki daya saing.

Pergerakan IPM Kabupaten Wonogiri terus meningkat pada tahun 2014-2015, tetapi kisaran IPM yang terjadi berada di interval 66-67. Hal ini menunjukkan kinerja pembangunan manusia ke arah perbaikan masih dalam kategori menengah, serta APM pendidikan dasar di kabupaten wonogiri yang masih di bawah APM pendidikan dasar provinsi jawa tengah ini mengidentifikasi bahwa angka partisipasi anak sekolah dalam pendidikan dasar itu masih rendah.

PENGHARGAAN (*acknowledgement*)

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kemudahan serta atas rahmat dan ridhanya paper ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam selalu telimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Kami persembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kami kasihi dan kami sayangi:

1. Orang tua tercinta

Sebagai tanda terima kasih, bakti, dan hormat kami persembahkan karya kecil ini kepada ibunda dan ayahanda yang selalu memberikan doa, semangat, segala dukungan baik moral maupun materi, dan cinta kasih yang tak terhingga yang tiada mungkin dapat kami balas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan.

2. Dosen Pembimbing

Sebagai ucapan terimakasih dan hormat kami kepada Bapak Miftakhul Arrozak selaku dosen pembimbing kami dalam proses pembuatan jurnal ini

yang selalu memberikan pengarahan bimbingan ,motivasi kepada kami, dan telah meluangkan banyak waktu untuk kami demi membimbing penulisan jurnal ini.

3. Dinas Pendidikan Kabupate Wonogiri
Ucapan terimakasih kami kepada Dinas Pendidikan Kabupate Wonogiri yang telah rela dan berkenan memberikan kami data-data pedidikan di Kabupate Wonogiri.
4. Badan Pusat Statistik
Ucapan terimakasih kami kepada Badan Pusat Statistik Wonogiri yang telah rela dan berkenan memberikan kami data-data yang kami butuhkan di Kabupate Wonogiri.
5. Teman-teman Pedidikan Geografi UMS
Ungkapan terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang saling menyemangati, mendukung, dan memtivasi bersama-sama, Terimakasih atas semua kebersamaanya.

REFERENSI

- Amaliah. Dini. 2015. Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin. Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol 2. No 3 Nopember 2015: 231-239
- BPS Wonogiri. 2015. Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Wonogiri Tahun 2010-2014. (<https://wonogirikab.bps.go.id>) (diakses 28 april 2017 Pukul 13.30 WIB)
- Gredler. Margaret E. 2011. *Learning and Instruction*. Jakarta: Kencana.
- Tim Ahli Seknas Jokowi. 2014. Jalan Kemandirian Bangsa. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Tukino. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2006. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah.
- United Nations Development Program* Indonesia. 2016. (<http://www.id.undp.org/>) (diakses 8 mei 2017 Pukul 10.00 WIB)